

**PENGARUH PENERAPAN *REINFORCEMENT* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI
MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Mengajukan dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Hidayah

NIM : 130 1111 775

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: “Pengaruh penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,



Laila Hidayah

NIM.1301111775

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

Nama : LAILA HIDAYAH

NIM : 130 1111 775

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, Oktober 2017


Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608 198903 1 003


Sri Hidayati, MA

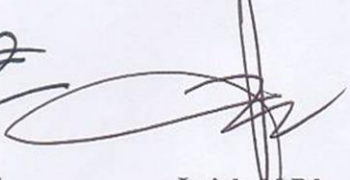
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd


Jasiah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Laila Hidayah

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka
Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'aialaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Laila Hidayah**

NIM : **130 1111 775**

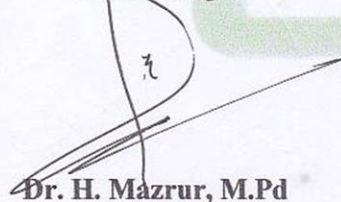
Judul : **Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'aialaikum Wr. Wb

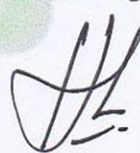
Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”, Oleh Laila Hidayah, NIM: 130 111 1775 telah di munaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

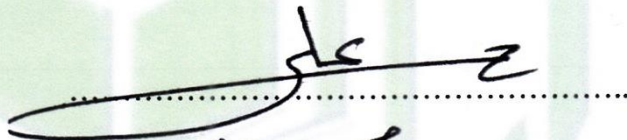
Hari : Senin

Tanggal : 06 November 2017

Tim Penguji:

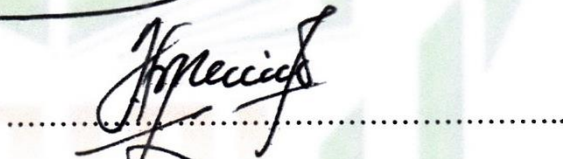
1. Ali Iskandar Z, M.Pd

Ketua Sidang/Anggota 1



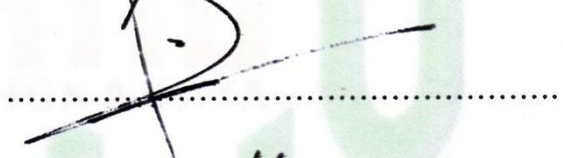
2. Gito Supriadi, M.Pd

Anggota 2



3. Dr.H.Mazrur, M.Pd

Anggota 3



4. Sri Hidayati, MA

Sekretaris/Anggota 4



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari penerapan *reinforcement* adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal salah satunya dengan menerapkan *reinforcement* saat proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimanakah penerapan *reinforcement* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya ?; (2) Bagaimana motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya?; (3) apakah ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 orang anak siswa kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data melalui: *editing*, *tabulating*, *coding* dan *analyzing*. Analisis data menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan *reinforcement* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yaitu 2,68 berada pada interval 2,51-3,25 sehingga berkategori baik; 2) motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yaitu 3,34 berada pada interval 3,26-4,00 sehingga berkategori sangat baik; 3) Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, hal ini terbukti dengan perolehan angka korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar 0,565 lebih besar dari r_{tabel} yang menggunakan db atau $df = 71$, baik pada signifikansi 5% (0,2303) maupun pada taraf 1% (0,2997), serta dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 5,770 lebih besar dari t_{tabel} baik pada signifikansi 5% (1,99394) maupun pada taraf 1% (2,64686), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci : Pengaruh, Penerapan *Reinforcement*, Motivasi Belajar

The Effect Of Implementation Reinforcement Toward Student's Motivation On Learning Process In *Fiqih* Course Class V At MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

ABSTRACT

One of the purpose implementation reinforcement is to arousing and improving students' motivation. Motivation is one of the factor that can be improving learning quality, because the students' will learn seriously if they are have high motivation, to improve learning quality, teacher must be able to arousing students' motivation with the result that learning process mor effective and optimal, one of that is implementing reinforcement when learning process.

The purpose of this research was to know deeper about the effect of implementation reinforcement toward students' motivation. There were a problem to propose in this study : (1) How did the implementation reinforcement in *fiqih* course class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya ?; (2) How the students' motivation in learning process on *fiqih* course class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya ?; (3) is there any effect of implementation reinforcement toward students' motivation in learning process on *fiqih* course class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya ?

The research used quantitative approach and correlational design. The population of this research was 73 students class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya. The data collection technique used questionnaire, observation, interview and documentation. The data analyze technique through : editing, tabulating, coding and analyzing. The data analyze used statistical formula product moment correlation.

The result shown that : (1) The implementation of reinforcement on *fiqih* course class V at MIS Hidayatuk Muhajirin Palangkaraya was 2,68 on interval 2,51-3,25 and good categorized; (2) The students' motivation in learning process on *fiqih* course class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya was 3,34 on interval 3,26-4,00 and very good categorized ; (3) There was a significant effect between implementation of reinforcement toward students' motivation in learning process on *fiqih* course class V at MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya , this can be seen from with the score correlation product moment (r_{xy}) was 0,565 greater than r_{tabel} where used db or $df=71$, also on 5% signification (0,2303) as well as 1% signification (0,29997), along with score $t_{observed}$ was 5,770 greater than t_{table} on 5% signification (1,99394) and on 1% signification (2,64686), it meant H_a accepted and H_o rejected.

Key Words : Effect, Implementation Reinforcement, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKARAYA”**

Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.

3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak H.Fimeir Liadi, M.Pd pembimbing akademik yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I dan Ibu Sri Hidayati, MA pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak H. Tajudinnur, S.Ag Kepala MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Ibu Maya Sari, S. Pd. Guru bidang studi fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yang telah memberikan izin serta meluangkan waktu selama penulis melakukan penelitian.
11. Teman-teman PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya.

12. Semua pihak yang berkaitan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,



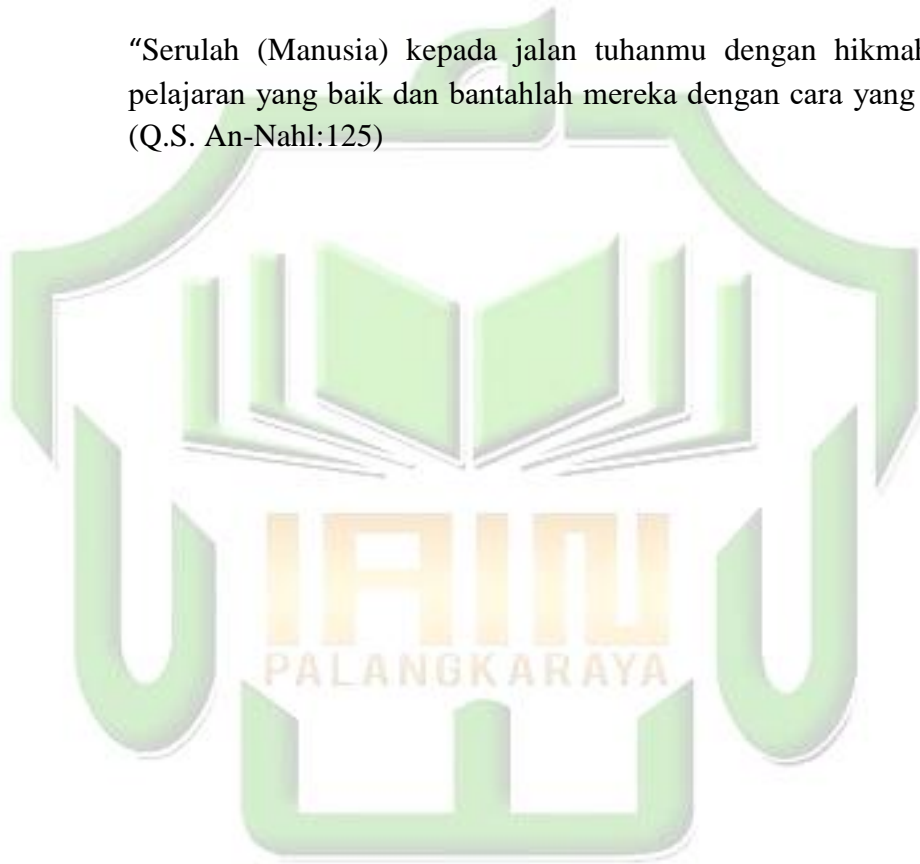
Laila Hidayah

NIM. 1301111775

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”
(Q.S. An-Nahl:125)



Persembahan

Saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dari dalam diri saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi ini sebagai tugas akhir

- Kedua orang tua saya, abah (Junaidi) dan mama (Siti Hadijah) yang sangat saya cintai, terima kasih telah memberikan pendidikan terbaik dan membimbing dalam meniti perjalanan hidup ini dengan perjuangan yang luar biasa dan selalu berkorban dalam setiap tetes keringatnya demi menunjang pendidikan saya serta yang selalu mendoakan saya dalam setiap bait do'a dalam sujudnya
- Adikku, Rahmat Hidayat yang juga selalu memberikan semangat, selalu menghibur, memberikan motivasi dan dukungan yang begitu besar atas skripsi ini
- Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter terkhusus (Pisah, Titi, Rezky, Ulif, Nina, Ayu, Mini, Biyati, Rizka, Nabella, Icha, Wiwi), terima kasih banyak untuk beberapa tahun ini bersama dalam perjuangan kita menuntut ilmu di kampus ini semoga kita semua menjadi orang yang sukses, terima kasih sudah memberikan keceriaan selama ini walaupun kita sering cekcok tapi kita tetap satu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Penulisan	11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Pengaruh.....	13
2. Pengertian Penerapan.....	13
3. <i>Reinforcement</i>	14
4. Motivasi Belajar.....	23
5. Mata Pelajaran Fiqih.....	28
B. Konsep dan Pengukuran	
1. Penerapan <i>reinforcement</i> dalam proses belajar mengajar.....	30
2. Motivasi Belajar Anak.....	37
C. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengolahan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Pengabsahan Instrument	48
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis.....	52
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL

1. Penerapan <i>Reinforcement</i> Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.....	104
--	-----

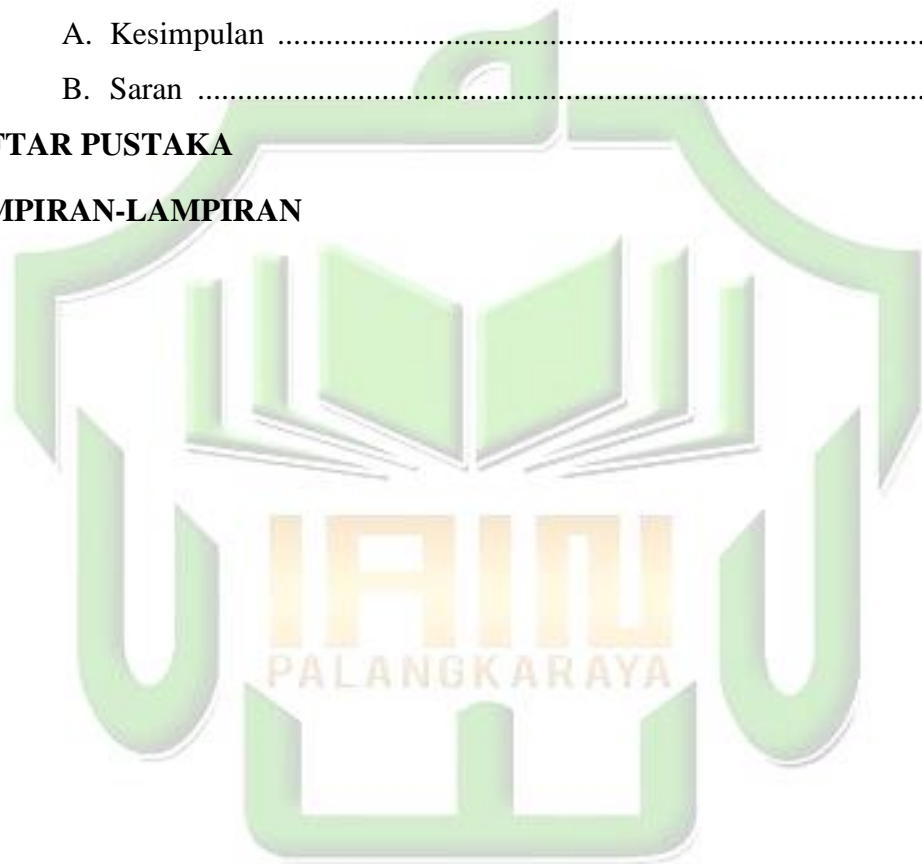
2. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.....	106
3. Pengaruh Penerapan <i>Reinforcement</i> Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.....	109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Kriteria Pengukuran Penerapan Reinforcement Pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.....</i>	37
Tabel 2.2	<i>Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar Anak Pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.....</i>	41
Tabel 3.1	<i>Populasi Penelitian.....</i>	43
Tabel 3.2	<i>Pilihan jawaban Angket & Skor.....</i>	48
Tabel 3.3	<i>Koefisien Korelasi Untuk Validitas ..</i>	49
Tabel 3.4	<i>Koefisien Korelasi Untuk Reliabilitas.....</i>	50
Tabel 3.5	<i>Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....</i>	51
Tabel 4.1	<i>Penerapan Reinforcement Verbal Dengan Menggunakan Kata “Betul”</i>	53
Tabel 4.2	<i>Penerapan Reinforcement Verbal Dengan Menggunakan Kata “Hebat”</i>	54
Tabel 4.3	<i>Penerapan Reinforcement Verbal Dengan Menggunakan Kata “Pintar”.....</i>	55

Tabel 4.4	Penerapan <i>Reinforcement</i> Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Terima Kasih, Kamu Sangat Pandai.....	57
Tabel 4.5	Penerapan <i>Reinforcement</i> Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Pekerjaanmu Bagus Sekali”	58
Tabel 4.6	Penerapan <i>Reinforcement</i> Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Seratus Buat Kamu”	59
Tabel 4.7	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Menggunakan “Tepuk Tangan”	61
Tabel 4.8	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Menggunakan Acungan Jempol	62
Tabel 4.9	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Guru Mengagukkan Kepala	64
Tabel 4.10	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Berjalan Mendekati Murid	65
Tabel 4.11	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Cara Guru Duduk Dalam Kerja Kelompok/Diskusi Kelompok Siswa	66
Tabel 4.12	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Sentuhan (Guru Mengangkat Tangan Anak Ketika Anak Berhasil Menjawab Pertanyaan)	68
Tabel 4.13	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Sentuhan (Guru Menepuk Pundak Anak Setelah Berhasil Membacakan Hasil Pekerjaan)	69
Tabel 4.14	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Sentuhan	70

	(Guru Menjabat Tangan/Menyalami Anak Ketika Anak Mendapatkan Nilai Seratus)	
Tabel 4.15	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Kegiatan Menyenangkan (Guru Mengijinkan Anak Untuk Istirahat Terlebih Dahulu Setelah Selesai Mengerjakan Tugas)	72
Tabel 4.16	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Kegiatan Menyenangkan (Guru Mengijinkan Anak Untuk Memajang Hasil Karya Seni Yang Terkait Dengan Materi Pelajaran Di Dalam Kelas)	73
Tabel 4.27	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Memberi Tanda (Guru Memberikan Tanda Berupa Bintang Atau Stiker Pada Buku Pekerjaan Anak)	75
Tabel 4.18	Penerapan <i>Reinforcement</i> Non Verbal Dengan Memberi Hadiah (Guru Memberikan Hadiah Berupa Alat Tulis, Sertifikat Atau Piala)	77
Tabel 4.19	Rekapitulasi Skor Angket Responden Penerapan <i>Reinforcement</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya	79
Tabel 4.20	Datang Ke Sekolah Tepat Waktu	83
Tabel 4.21	Motivasi Belajar Anak Dengan Mempersiapkan Alat Tulis Secara Lengkap Sebelum Pembelajaran Dimulai	84
Tabel 4.22	Motivasi Belajar Anak Dengan Mengikuti Pelajaran Dari Guru Dari Awal Hingga Akhir Jam Pelajaran	85

Tabel 4.23	Memperhatikan Pelajaran Yang Disampaikan Guru Di Kelas....	86
Tabel 4.24	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Mencatat Materi Pelajaran Yang Disampaikan Guru Di Kelas	88
Tabel 4.25	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Bertanya Pada Guru Jika Ada Materi Pelajaran Yang Kurang Dipahami	89
Tabel 4.26	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Mengerjakan Tugas	90
Tabel 4.27	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Memanfaatkan Waktu Luang Jika Guru Mata Pelajaran Fiqih Terlambat/Berhalangan Hadir	91
Tabel 4.28	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mengajar Dengan Menghindari Ajakan Teman Yang Bergurau Saat Jam Belajar.....	92
Tabel 4.29	Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mengajar Dengan Membaca Kembali Materi Pelajaran Setelah Sampai Di Rumah	94
Tabel 4.30	Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Pengisian Angket Motivasi Belajar	95
Tabel 4.31	Pengaruh Penerapan <i>Reinforcement</i> Terhadap Motivasi Belajar Anak	98
Tabel 4.32	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	101

Tabel 5.1	Interpretasi Data Penerapan <i>Reinforcmenet</i> Dalam Proses Belajar Mengajar	106
Tabel 5.2	Interpretasi Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar.....	109
Tabel 5.3	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan sebagai suatu sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.(Wina sanjaya,2006:273)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no.20 tahun 2003 pada Bab ke II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Tim Redaksi Fokus Media,2005:98)

Untuk mewujudkan serta menciptakan manusia yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi memerlukan waktu dan kerja keras, khususnya dari para pendidik. Di samping itu para pendidik juga dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Dalam menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik, salah satu faktor pendukung utamanya adalah seorang guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. Mengingat pentingnya tanggung jawab guru terhadap anak didik maka dapat ditegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik (Ahmad Sabri 2005:85) , Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak dimiliki oleh guru, salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Reinforcement adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. *Reinforcement* dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Rusman,2011:81).

Salah satu tujuan dari penerapan *reinforcement* ini adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Mulyasa, 2011:78). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal salah satunya dengan menerapkan *reinforcement* saat proses pembelajaran.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan juga sebagai evaluator. Seorang pendidik yang profesional harus secara pro aktif membangkitkan motivasi belajar siswa (Fathurrohman 2012:71) Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2011:58).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di Palangkaraya adalah MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yang ber alamat di Jl. Cilik Riwut tepatnya di Jl. Mendawai IV kompleks pasar kahayan Palangka Raya , berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan Februari 2017 yaitu masih ditemukan sebagian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum sepenuhnya memanfaatkan

reinforcement sebagai salah satu alat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Khususnya guru mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada saat observasi awal kepada beberapa orang siswa kelas V, dari beberapa orang siswa tersebut ada yang mengatakan bahwa guru mata pelajaran fiqih jarang sekali memberikan pujian kepada mereka misalnya apabila mereka telah selesai mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan dengan benar. Guru hanya mempergunakan *reinforcement* sekedarnya saja, tidak diimbangi antara *reinforcement* verbal atau non verbal dalam penggunaannya, bahkan tidak menjadikan *reinforcement* sebagai suatu keterampilan yang perlu diberikan untuk menanggapi tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk anak usia sekolah dasar pemberian *reinforcement* ini sangat penting sekali untuk diberikan dalam proses pembelajaran karena salah satu sifat karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu sangat membutuhkan bantuan guru dalam proses belajar (Mustaqim 2012:19), maka dari itu guru secara hati-hati dan teliti harus memberi motivasi yang kuat, memberi nilai dan penghargaan yang bersifat mendidik dan sebisa mungkin untuk menghindari hukuman (*punishment*)

Berangkat dari uraian di atas dan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian, bagaimana penggunaan *reinforcement* di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang mana dugaan sementara, bahwa penerapan teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap motivasi

belajar anak dengan judul “PENGARUH PENERAPAN *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Irsyaddudin Ali (2008) jurusan Tarbiyah program studi PAI, berjudul “PENERAPAN *REINFORCEMENT* (PEMBERIAN PENGUATAN) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS V A MIS NAHDLATUL ULAMA PALANGKA RAYA”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian yaitu penerapan *reinforcement* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V A di MIS Nahdlatul Ulama Palangkaraya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada murid, serta memerintahkan murid untuk melakukan percakapan, dan mengartikan kosakata. Pemberian penguatan yang digunakan guru bervariasi ada yang berbentuk *verbal* yaitu bagus dan *ahsan*, sedangkan yang *nonverbal* yaitu dengan gerak tubuh: misalnya acungan jempol atau ekspresi senang dengan senyum, tepuk tangan dan menepuk pundak. Walaupun mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *reinforcement*, tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian Irsyaddudin Ali hanya pada penerapan

reinforcement (pemberian penguatan) pada mata pelajaran bahasa arab sedangkan penulis yaitu meneliti pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Sri Utami (2012) jurusan Tarbiyah program studi PAI, berjudul “PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA di MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu dengan observas, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan *data collection, reduction, data display* dan *conclotion drawing*. Rumusan masalah yaitu : 1) bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar ?; 2)model motivasi apa yang digunakan wali kelas dalam meningkatkan motovasi belajar siswa kelas VIII C di MTs Darul Amin Palangkaraya ?; hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan wali kelas dalam penerapan motivasi di kelas VIII C MTs Darul Amin Palangkaraya dengan cara seperti memberikan pendekatan,perhatian penuh kasih sayang dan siswa harus percaya diri dalam belajar sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak bermalas-malasan dalam belajar, dan adapun model motivasi yang digunakan adalah *Attention,confidence*, dan *satisfication* baik di dalam maupun di luar kelas. Walaupun mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi tetapi terdapat banyak perbedaan yaitu penelitian Sri Utami meneliti peningkatan motivasi belajar anak yang

ditimbulkan oleh wali kelas, sedangkan penelitian penulis meneliti pengaruh pengaruh penerapan *reinforcement* oleh guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar anak.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu, guru yang jarang menerapkan *reinforcement* pada saat proses pembelajaran padahal teori menyebutkan bahwa pemberian *reinforcement* dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada penerapan *reinforcement* positif pada mata pelajaran Fiqih dan motivasi belajar siswa kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan *reinforcement* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya?
3. Apakah ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *reinforcement* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru

tentang pengaruh penerapan keterampilan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran akan fungsi dari keterampilan mengajar dengan teknik *reinforcement* untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam bidang ilmu agama.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari

H. Definisi Operasional

1. *Reinforcement*

Reinforcement adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi (Ahmad Sabri, 2005:85).

Reinforcement dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Rusman, 2011:81).

2. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M.Ngalim Purwanto(2004:60) ialah "segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu". Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan

kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini adalah "kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid, tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012:143).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah. Batasan masalah yang akan diterapkan ketika penelitian. Rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau menemukann solusinya. Tujuan penelitian sebagai penilaian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian..

Bab II Kajian Teori

Pada BAB II Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori yang berisi teori-teori mengenai *reinforcement* dan motivasi belajar siswa. Konsep dan pengukuran sebagai konsep dan tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian, serta hipotesis sebagai jawaban sementara apakah ada pengaruh atau tidaknya penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Bab III Metode Penelitian

Pada BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen penelitian , serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

Pada bab IV Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil

Bab VI Penutup

Pada bab VI berisi penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir dari skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-literatur yang digunakan sebagai teori rujukan teori dalam penelitian, dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pengaruh

Dalam kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Daryanto SS,2008:484). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh merupakan daya yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain.

2. Pengertian Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Penerapan adalah pemanfaatan;Perihal mempraktekkan (Departemen pendidkan Kebudayaan, 1990:1180) Sedangkan menurut Bloom dan Kratwol dikutip oleh Usman, Penerapan adalah kemampuan menggunakan/menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip (Moh Uzer Usman,2006:35).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip

3. *Reinforcement* (Memberi Penguatan)

Memberi penguatan atau *reinforcement* menurut M.Sumantri dan J.permana yang dikutip oleh Anissatul Mufarrokah adalah tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku siswa yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat/di waktu yang lain. Sedangkan menurut George Brown, *reinforcement* adalah istilah suatu teknis yang di pakai untuk menyatakan setiap teknik mengurangi atau mengubah tingkah laku (Anissatul Mufarrokah, 2009:159).

Menurut Moh.Uzer Usman (2006:80)*reinforcement* adalah segala bentuk respons, baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

Tidak berbeda jauh dengan Wina Sanjaya (2006:163) yang mengatakan bahwa keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement*) merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan dengan yang diberikan sebagai dorongan atau koreksi.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk

memberikan respons positif kepada siswa yang berguna untuk menampilkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan oleh siswa sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya. Penguatan dapat berupa pujian, pemberian penghargaan dan pemberian simbol. Sebagai contoh terhadap seorang siswa yang berhasil memimpin dan menyelesaikan tugas kelompoknya di kelas, maka guru memuji ; “bagus, tugasmu sungguh baik, rapi dan di selesaikan tepat waktu”. Atau bisa saja guru itu mendekat pada siswa tersebut , kemudian ia mengelus pundaknya dan mengatakan : “Sungguh, kamu ini telah bekerja keras, bagus sekali hasilnya !”. cara-cara yang dilakukan guru itu tentu saja akan membesarkan hati para peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi proses belajarnya di masa mendatang.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu ia diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : ‘Barang siapa berkata kepada seorang anak kecil : ‘kemarilah dan ambillah’, tetapi kemudian tidak diberikannya apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan (H.R.Ahmad) (Abdul Majid, 2013:237).

Memberi penguatan atau *reinforcement* merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Respons tersebut ada yang positif dan ada yang negatif dimana respons positif misalnya anak diberikan hadiah atau pujian sedangkan respons yang negatif adalah memberi hukuman. Namun, kedua respons tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respons positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, dan berprestasi) tersebut frekuensinya akan berulang atau bertambah. Respons negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respons yang demikian dalam proses belajar mengajar disebut “memberi penguatan” (Abdul Majid, 2013:237).

Teori menyebutkan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) positif lebih efektif dibandingkan dengan penguatan negatif (*punishment*) karena secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya (Rusman, 2011:84).

a. Tujuan Pemberian *Reinforcement*

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, Ahmad Sabri (2005:86) menyatakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Tujuan keterampilan menerapkan *reinforcement* menurut Anissatul Mufarrokah (2009:160) yaitu:

1. Membangkitkan motivasi belajar siswa
2. Merangsang peserta didik berfikir yang baik
3. Menimbulkan perhatian siswa
4. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
5. Mengendalikan dan mengubah sikap negative siswa dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan penggunaan *reinforcement* dapat mencapai atau mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

b. Prinsip Keterampilan *Reinforcement*

Dalam bukunya Anissatul Mufarrokah (2009:163), Beberapa hal yang penting dijadikan pedoman guru dalam menerapkan *reinforcement* pada siswa, yaitu :

1. Dilakukan dengan hangat dan semangat
2. Memberikan kesan positif kepada peserta didik
3. Berdampak terhadap perilaku positif
4. Dapat bersifat pribadi atau kelompok
5. Hindari penggunaan respons negatif.

Prinsip penggunaan keterampilan oleh Moh.Uzer Usman (2006:82) dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Kebermaknaan
3. Menghindari respons yang negatif.

Prinsip-prinsip keterampilan *reinforcement* menurut Udin Syaefuddin Saud (2011:66) yaitu :

1. Kehangatan dan antusias
2. Kebermaknaan
3. Menghindari respons yang negatif
4. Penguatan pada perseorangan
5. Penguatan pada kelompok siswa
6. Penguatan yang diberikan dengan segera
7. Penguatan yang diberikan secara bervariasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru pada saat menerapkan *reinforcement* hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar *reinforcement*/penguatan yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa sehingga siswa menjadi antusias dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komponen-komponen *Reinforcement*

Penggunaan komponen keterampilan *reinforcement* dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Penerapan *reinforcement* harus bermakna bagi siswa.

Beberapa komponen keterampilan menerapkan *reinforcement* adalah :

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. contohnya : "baik", "bagus", "tepat", "saya sangat menghargai pendapatmu", "pikiranmu sangat cerdas", dan lain-lain.

2. Penguatan gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk

tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda''jempolan'', dan lain-lain.

3. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

4. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk anak-anak yang masih kecil guru mengusap rambut kepala siswa.

5. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan lain-lain.

6. Penguatan berupa tanda atau benda.

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis pada buku pekerjaan,

pemberian prangko, mata uang koleksi, bintang, permen dan sebagainya

d. Cara Menggunakan Komponen *reinforcement* :

1. Dalam menggunakan komponen harus bervariasi
2. Pemberian *reinforcement*/penguatan lebih baik dilakukan secara langsung dan segera
3. Untuk keperluan tertentu penggunaan *reinforcement* secara tidak penuh dapat diberikan. Misalnya kepada siswa yang menjawab salah, *reinforcement* diberikan pada usaha siswa dalam menjawab, dan bukan pada kualitas jawaban. Perbuatan guru ini segera dilanjutkan dengan meminta siswa pertama untuk menirukan jawaban atau memberikan pertimbangan kepada jawabannya temannya. (J.J Hasibuan & Moedjiono, 2009: 59-60).

e. Modus penggunaan *Reinforcement*

1. *Whole group reinforcement*

Komponen *reinforcement* dapat diterapkan guru pada seluruh kelas dari waktu ke waktu. Komponen yang digunakan biasanya verbal, token, gestural dan aktivitas.

2. *Delayed reinforcement*

Komponen *reinforcement* langsung dapat diberikan guru segera diberikan. Biasanya penundaan ini di jembatan dengan pemberian keterangan atau isyarat lain untuk

menekankan bahwa *reinforcement* diberikan namun ditunda/diberikan kemudian.

3. *Partial reinforcement*

Digunakan untuk menghindari *reinforcement* yang negatif. Sebagian menerima respons siswa, misalnya jawaban siswa setengah-setengah betul, guru tidak menyalahkan atau mengkritik jawaban tersebut, tetapi meminta siswa lain menjawab atau memberi tanggapan. Seandainya jawaban siswa yang kedua benar, maka dikembalikan kepada siswa yang pertama untuk mengulangi, jawaban yang benar kemudian diberi *reinforcement*.

4. *Personalized reinforcement*

Sebaiknya diberikan langsung/segera pada siswa secara perorangan, karena kemampuan/kebolehan/penampilannya,

f. Saat-saat menerapkan *reinforcement* :

Menurut J.J Hasibuan & Moedjiono (2009:58) waktu atau saat pemberian *reinforcement* yaitu pada saat :

1. Perhatian kepada guru, kawan atau objek diskusi, Tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis
2. Penyelesaian hasil pekerjaan (PR)
3. Kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian, keindahan)
4. Perbaikan/penyempurnaan tugas
5. Tugas-tugas mandiri.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar berjalan dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar.

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2008:158) bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang tidak hanya menyangkut dari segi kognitif tetapi juga afektik bahkan psikomotorik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan

Salah satu teori mengenai motivasi belajar yaitu teori insentif, teori insentif yaitu teori yang mengatakan bahwa seseorang akan bergerak atau mengambil tindakan karena ada insentif yang akan ia dapatkan. Misalnya, anda mau bekerja dari pagi sampai sore karena anda tahu bahwa anda akan mendapatkan insentif berupa gaji. Jika anda tahu akan mendapat penghargaan, maka anda pun akan bekerja lebih giat lagi. Seringkali sebuah penghargaan dan pengakuan menjadi sebuah motivasi yang besar. (M.Fathorrohman & Sulistyorini, 2012:141-143).

a. Macam macam Motivasi Belajar

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang

datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97) motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
2. Mengarahkan kegiatan belajar
3. Membesarkan semangat belajar
4. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja
5. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:161) fungsi motivasi belajar yaitu :

1. Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika

mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal.

c. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbukan motivasi ada bermacam-macam. Ada beberapa bentuk cara untuk menumbukan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. *Ego-involment*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui (Sardiman, 2011:91-95).

d. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Dalam islam, motivasi berperan penting dalam belajar, sebab seseorang bila mempunyai motivasi bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segala daya upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan Najati dikutip oleh Nyanyu Khadijah (2014:161-162) teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk :

1. Janji dan ancaman Al-Qur'an menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama di dunia termasuk belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
3. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang di alami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan.

5. Mata pelajaran Fiqih

Di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mencakup kandungan tentang hukum syara' praktis dan dalil-dalilnya yang rinci. Sudah barang tentu kandungan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini tidak seluas dan sedalam kandungan ilmu Fiqih secara umum, karena isi suatu mata pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan dan jiwa pebelajar.

Meskipun mata pelajaran Fiqih berisi aspek hukum syara', tidak berarti mata pelajaran ini tidak mengemban tugas pembimbingan, sebab semua mata pelajaran kelompok pendidikan agama, selain

berfungsi menyampaikan ajaran Islam, juga sekaligus berfungsi membimbing pebelajar ke arah tumbuhnya keyakinan akan kebenaran ajaran agama serta tumbuhnya kebiasaan untuk melaksanakannya.

Dengan demikian, mata pelajaran Fiqih di MI adalah sebagai mata pelajaran dalam kelompok Pendidikan Agama Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing pebelajar ke arah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Bahan pelajaran Fiqih untuk MI ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya (Mazrur, 2008:21-22).

Adapun Materi pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah kelas V semester 1 sesuai pada buku paket yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin yaitu membahas mengenai Mandi Wajib dan Khitan yang terdiri dari beberapa poin-poin pembahasan. Sejalan dengan itu karena penulis melakukan penelitian pada saat semester 1 maka materi yang penulis gunakan pada saat membagi angket kepada siswa untuk menggali data mengenai penerapan *reinforcement* pada proses pembelajaran oleh guru dan motivasi belajar siswa yaitu pada materi mandi wajib.

Pada pelajaran Fiqih semester 1 kelas V akan dibahas materi tentang mandi wajib dengan beberapa poin-poin pembahasan yaitu

mandi wajib karena haid, tanda-tanda balig bagi perempuan, hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan oleh wanita yang sedang haid, hukum mandi wajib setelah haid, dan tata cara menyucikannya (Anis Tanwir Hadi, 2017:3-4).

B. Konsep dan Pengukuran

1. Penerapan *reinforcement* pada saat proses belajar mengajar

Penerapan *reinforcement* yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai bagaimana guru dapat mempraktikkan atau memberikan *reinforcement* positif pada saat proses belajar mengajar baik dengan cara verbal atau non verbal.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan *reinforcement* positif pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas V maka digunakan angket dalam bentuk pertanyaan. Adapun angket yang digunakan untuk mengukur penerapan *reinforcement* pada proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih kelas V dengan indikator sebagai berikut :

a. Penerapan *reinforcement* verbal dengan kata-kata

1) Apakah ketika adik berhasil menjawab pertanyaan dengan benar

guru mengucapkan kepada adik dengan kata betul ?

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

2) Apakah ketika adik berhasil mengerjakan tugas dengan benar guru mengucapkan kepada adik dengan kata hebat ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

3) Apakah ketika adik menuliskan jawaban di papan tulis dengan benar guru mengucapkan kepada adik dengan kata pintar ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

b. Penerapan *Reinforcement* dengan kalimat

4) Apakah ketika adik berani menyampaikan pendapat di depan kelas guru mengucapkan kepada adik dengan kalimat “terima kasih, kamu sangat pandai”

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

5) Apakah ketika adik berhasil mengerjakan tugas dengan tepat guru mengucapkan kepada adik dengan kalimat “pekerjaanmu bagus sekali”.

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

6) Apakah ketika adik berhasil menjawab pertanyaan dengan benar guru mengucapkan kepada adik dengan kalimat “seratus buat kamu” .

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

c. Penerapan *Reinforcement* gerak isyarat

7) Apakah ketika adik membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan baik guru memberikan tepuk tangan?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

8) Apakah ketika adik menuliskan jawaban di papan tulis dengan benar, guru memberikan acungan jempol ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3

c. Kadang-kadang Skor 2

d. Tidak pernah Skor 1

9) Apakah ketika anda membacakan hasil pekerjaan anda dengan benar, guru mengganggu kepala ?

a. Selalu Skor 4

b. Sering Skor 3

c. Kadang-kadang Skor 2

d. Tidak pernah Skor 1

d. Penerapan *reinforcement* dengan cara mendekati

10) Apakah ketika adik kesulitan dalam menjawab soal, guru berjalan mendekati anda ?

a. Selalu Skor 4

b. Sering Skor 3

c. Kadang-kadang Skor 2

d. Tidak pernah Skor 1

11) Apakah ketika kelompok adik sedang berdiskusi guru duduk dalam kelompok diskusi adik ?

a. Selalu Skor 4

b. Sering Skor 3

c. Kadang-kadang Skor 2

d. Tidak pernah Skor 1

e. Penerapan *reinforcement* dengan cara sentuhan

12) Apakah ketika adik menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengangkat tangan adik ?

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

13) Apakah ketika adik membacakan hasil pekerjaan anda dengan tepat, guru menepuk pundak adik ?

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

14) Apakah ketika adik mendapatkan nilai seratus, guru menjabat/menyalami tangan adik ?

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

f. Penerapan *reinforcement* dengan kegiatan menyenangkan

15) Apakah ketika adik selesai mengerjakan tugas dengan cepat dan benar guru mengijinkan adik untuk istirahat terlebih dahulu ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

16) Apakah ketika adik memiliki hasil karya seni yang bagus, guru mengijinkan adik untuk memajang di kelas ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

g. Penerapan *reinforcement* dengan tanda

17) Apakah ketika adik mendapat nilai yang bagus, guru memberikan tanda berupa bintang atau stiker pada buku pekerjaan adik ?

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak pernah Skor 1

h. Penerapan *reinforcement* dengan benda atau hadiah

18) Apakah ketika adik mendapatkan nilai bagus atau peringkat di kelas guru memberikan adik hadiah berupa alat tulis, sertifikat atau piala ?

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

Untuk menginterpretasikan skor penerapan *reinforcement* pada proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas V MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, berada pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup atau kurang, diketahui dengan cara mengurangi skor tertinggi (4) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (4), Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:144) penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus :

$$Ji = (t - r) / Jk$$

t = skor tertinggi ideal dalam skala = 4

r = skor terendah dalam skala, dan = 1

Jk = jumlah kelas interval = 4

$$= 4 - 1 / 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jarak intervalnya adalah 0,75, maka kriteria pengukuran penerapan *reinforcement* pada mata

No	Interval	Skor	Kategori
1	3,26 - 4,00	4	Sangat Baik
2	2,51 - 3,25	3	Baik
3	1,76 - 2,50	2	Cukup
4	1,00 – 1,75	1	Kurang

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dapat dilihat melalui aktivitas dalam kelas dan keaktifan serta partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar maka penulis juga menggunakan angket (*kuesioner*).

1) Datang ke sekolah tepat waktu

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

2) Mempersiapkan alat-alat tulis secara lengkap

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

3) Mengikuti pelajaran dari guru dari awal sampai akhir jam pelajaran

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 4 |
| b. Sering | Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | Skor 2 |
| d. Tidak pernah | Skor 1 |

4) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas

- | | |
|------------------|--------|
| a. selalu | skor 4 |
| b. sering | skor 3 |
| c. kadang-kadang | skor 2 |
| d. tidak pernah | skor 1 |

5) Mencatat materi pelajaran yang di sampaikan guru

- | | |
|------------------|--------|
| a. selalu | skor 4 |
| b. sering | skor 3 |
| c. kadang-kadang | skor 2 |
| d. tidak pernah | skor 1 |

6) Bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami

- a. selalu skor 4
- b. sering skor 3
- c. kadang-kadang skor 2
- d. tidak pernah skor 1
- 7) Mengerjakan tugas dari guru
- a. selalu skor 4
- b. sering skor 3
- c. kadang-kadang skor 2
- d. tidak pernah skor 1
- 8) Memanfaatkan waktu luang jika guru berhalangan datang mengajar
- a. selalu skor 4
- b. sering skor 3
- c. kadang-kadang skor 2
- d. tidak pernah skor 1
- 9) Menghindari ajakan teman yang mengajak untuk bergurau pada saat belajar
- a. selalu skor 4
- b. sering skor 3
- c. kadang-kadang skor 2
- d. tidak pernah skor 1
- 10) Membaca kembali materi pelajaran setelah sampai di rumah
- a. selalu skor 4

- | | |
|------------------|--------|
| b. sering | skor 3 |
| c. kadang-kadang | skor 2 |
| d. Tidak pernah | skor 1 |

Untuk menginterpretasikan skor motivasi belajar anak pada proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas V MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, berada pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup atau kurang, diketahui dengan cara mengurangkan skor tertinggi (4) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (4) Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:144) penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus :

$$Ji = (t - r) / Jk$$

t = skor tertinggi ideal dalam skala = 4

r = skor terendah dalam skala, dan = 1

Jk = jumlah kelas interval = 4

$$= 4 - 1 / 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jarak intervalnya adalah 0,75, maka kriteria motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar Anak Pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

No	Interval	Skor	Kategori

1	3,26 - 4,00	4	Sangat Baik
2	2,51 - 3,25	3	Baik
3	1,76 - 2,50	2	Cukup
4	1,00 – 1,75	1	Kurang

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu *Hipotesis Alternatif* (H_a) dan *Hipotesis Nol* (H_o). Hipotesis benar jika Hipotesis Alternatif (H_a) terbukti kebenarannya. Berdasarkan uraian teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasi bivariate, menurut Tukiran Taniredja & Hidayati Musfidah (2014:95) penelitian korelasi bivariate ini melibatkan dua atau lebih variabel untuk diketahui hubungan diantaranya, dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui pengaruh antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, dengan menggunakan hubungan antara dua variabel yaitu dapat dinilai melalui penerapan *reinforcement* dan motivasi belajar. Nilai berupa angka-angka dianalisis dengan menggunakan statistik, tujuannya untuk menjawab hipotesis penilaian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya (Asmadi Alsa, 2003:13).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIS Hidayatul

Muhajirin Palangka Raya adalah 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalian data di lapangan dan 1 bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya dengan alamat di Jl. Cilik Riwut Km.1,5 tepatnya di Jl. Mendawai IV Komplek Pasar Kahayan Palangka Raya.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseleruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti” (Sugiyono, 2002:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa.

TABEL 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V A	25
2	V B	24
3	V C	24
Jumlah		73

Sumber data: TU MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya(T.A 2017/2018)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, dengan demikian karena jumlah siswa kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan jumlah 73 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan 2011:25). Untuk mengetahui penerapan *reinforcement* dan motivasi belajar siswa digunakan angket, berupa angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri (siswa), kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden (siswa) telah tertera dalam angket tersebut (Burhan Bungin, 2006:123). Adapun indikator angket untuk penerapan *reinforcement* yaitu :

- a. *Reinforcement* verbal
- b. *reinforcement* dengan kalimat
- c. *Reinforcement* dengan gerak isyarat/gestural
- d. *Reinforcement* dengan cara mendekati

- e. *Reinforcement* dengan sentuhan
- f. *Reinforcement* dengan kegiatan yang menyenangkan
- g. *Reinforcement* dengan memberi tanda
- h. *Reinforcement* dengan memberi hadiah

Indikator angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Datang ke sekolah tepat waktu
- b. Mempersiapkan alat tulis secara lengkap
- c. Mengikuti pelajaran dari guru
- d. Memusatkan perhatian atau konsentrasi saat guru menyampaikan materi di kelas
- e. Mencatat setiap materi pelajaran yang di sampaikan guru
- f. Bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami
- g. Mengerjakan tugas dari guru
- h. Memanfaatkan waktu luang jika guru berhalangan hadir
- i. Menghindari ajakan teman yang mengajak bergurau saat belajar
- j. Merapikan catatan setelah sampai di rumah (Fathurrohman & Sulistyorini, 2014:147).

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti atau data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Burhan Bungin 2006: 134).

Teknik pendukung ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mengetahui :

- a. Situasi belajar mengajar
- b. Penerapan *reinforcement* oleh guru
- c. Motivasi belajar siswa

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pendukung yaitu peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai objek yang penulis teliti, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dituangkan dalam dalam pedoman wawancara.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, yaitu pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang dapat dilihat dalam dokumen ini adalah lampiran:

- a. Foto pada saat Situasi belajar mengajar Fiqih kelas V
- b. Jumlah siswa di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya
- c. Jumlah guru yang mengajar

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang di kemukakan oleh Margono(2003:191), yaitu sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu mengolah data dengan melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam pengisian daftar pertanyaan pada angket yang disebarakan atau ketidaksesuaian informasi.
- b. *Coding*, yaitu mengolah data dengan melakukan penyusunan data dan pemberian kode-kode tertentu berdasarkan kelompok yang sesuai untuk mempermudah saat mengadakan tabulasi dan analisa.
- c. *Tabulazing*, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitung dalam frekusensi dan prosentase, sehingga ada data yang kongkrit.
- d. *Analyzing*, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

F. Instrument Penelitian

1. Untuk pengumpulan data tentang variabel X (penerapan *reinforcement*) digunakan angket (*kuesioner*) sebanyak 18 butir dalam bentuk pertanyaan yang jawabannya diikelompokkan menjadi 4 jawaban dengan mengacu pada skala likert.
2. Untuk pengumpulan data tentang variabel Y (motivasi belajar anak) juga digunakan angket (*kuesioner*) yang terdiri dari 10 butir dalam

bentuk pernyataan, yang jawabannya dikelompokkan menjadi 4 jawaban dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Angket & Skor

Jawaban	Skor
SL = Selalu	4
SR = Sering	3
KD = Kadang-kadang	2
TP = Tidak pernah	1

G. Pengabsahan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2012:12), instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang diukur (Eko Putro Widoyoko, 2014:172). Cara untuk mengetahui validitas butir angket dapat digunakan rumus *product moment* :

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi Untuk Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

1. Reabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen tes kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi yang berkaitan dengan perilaku keagamaan yang menggunakan tes berbentuk uaian, maka menggunakan rumus Alpha dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2013:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi Untuk Reliabilitas

Angka korelasi	Makna
0,810-0,1000	Sangat tinggi/sangat baik
0,610-0,800	Tinggi/baik
0,410-0,600	Cukup
0,210-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin, maka didalam bukunya Eko Putro Widoyoko (2012:147) digunakan rumus statistik korelasi product moment yaitu:

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indek korelasi

n = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan,2012:81)

Untuk interpretasi terhadap hasil angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) maka dibandingkan dengan r tabel pada $df = N-nr$ dengan ketentuan jika $r_{xy} > r$ tabel artinya pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V adalah signifikan dan jika $r_{xy} < r$ tabel berarti pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V adalah tidak signifikan.

Untuk menginterpretasi hasil t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel pada $N = n-nr$ dengan ketentuan jika $t_{hit} > t$ tabel artinya pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V adalah signifikan dan jika $t_{hit} < t$ tabel berarti pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V adalah tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Data hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berdasarkan angket yang telah disebarakan dengan mengacu kepada *Skala Likert* dengan pilihan jawaban SL,SR,KD dan TP sebagai berikut :

1. Penerapan *Reinforcement*

Penerapan *reinforcement* adalah kemampuan guru dalam mempraktikkan suatu keterampilan mengajar dimana keterampilan tersebut digunakan untuk memberikan respons positif kepada siswa yang berguna untuk menampilkan kembali tingkah laku positif tersebut yang telah dilakukan oleh siswa sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya.

Untuk mengetahui penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kata “Betul”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	38	152	52,06 %
2	Sering	3	19	57	26,02 %
3	Kadang-kadang	2	14	28	19,18 %
4	Tidak Pernah	1	2	2	2,74 %
Jumlah			73	239	100 %
Rata-rata Skor			3,27		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kata “betul” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 38 orang anak atau 52,06 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 19 orang anak atau 26,02 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang anak atau 19,18 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang anak atau 2,74 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,27 berada pada interval 3,26–4,00 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kata “betul” berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru memang menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan

kata “betul” pada saat guru bertanya kepada murid apa saja tanda-tanda baligh pada perempuan, kemudian salah satu murid menjawab pertanyaan tersebut dengan benar lalu guru memberikan *reinforcement* dengan kata betul kepada murid tersebut. Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kata “hebat” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kata “Hebat”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	30	120	41,10 %
2	Sering	3	18	54	24,66 %
3	Kadang-kadang	2	19	38	26,02 %
4	Tidak Pernah	1	6	6	8,22%
Jumlah			73	218	100 %
Rata-rata Skor			2,99		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kata “hebat” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 30 orang anak atau 41,10 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 18 orang anak atau 24,66 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 19 orang anak atau 26,02 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 6 orang anak atau 8,22 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kata “hebat” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan kata “hebat” pada saat ada murid yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu guru mengajukan pertanyaan apa saja syarat sah mandi wajib, lalu ada murid yang menjawab dengan benar dan lancar serta ketika murid mampu mengerjakan tugas latihan dengan benar serta mampu saat disuruh membacakan niat mandi wajib yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kata “pintar” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kata “Pintar”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	35	140	47,94 %
2	Sering	3	16	48	21,92 %
3	Kadang-kadang	2	16	32	21,92 %
4	Tidak Pernah	1	6	6	8,22%

Jumlah	73	226	100 %
Rata-rata Skor	3,09		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kata “pintar” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 35 orang anak atau 47,94 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 16 orang anak atau 21,92 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 orang anak atau 21,92 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 6 orang anak atau 8,22 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,09 berada pada interval 2,51–3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kata “pintar” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A, B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru memang menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan kata “pintar” pada saat ada murid yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau saat murid yang bertanya mengenai materi pelajaran kepada guru.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “terima kasih, kamu sangat pandai” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Terima Kasih, Kamu Sangat Pandai”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	8	32	10,95%
2	Sering	3	38	114	52,06%
3	Kadang-kadang	2	15	30	20,55%
4	Tidak Pernah	1	12	12	16,44%
Jumlah			73	188	100 %
Rata-rata Skor			2,58		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “terima kasih, kamu sangat pandai” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 8 orang anak atau 10,95 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 38 orang anak atau 52,06 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang kadang sebanyak 15 orang anak atau 20,55 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 12 orang anak atau 16,44 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,58 berada pada interval 2,51–3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kalimat “terima kasih,kamu sangat pandai” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A, B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru

menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan kata “terima kasih, kamu sangat pandai” pada saat ada murid yang mampu menyampaikan pendapat di kelas dan juga pada saat murid berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau berhasil membacakan bacaan ayat/ niat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus sekali” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Pekerjaanmu Bagus Sekali”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	19	76	26,02 %
2	Sering	3	22	66	30,14 %
3	Kadang-kadang	2	22	44	30,14 %
4	Tidak Pernah	1	10	10	13,70 %
Jumlah			73	196	100 %
Rata-rata Skor			2,68		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus sekali” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 19 orang anak atau 26,02 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 22 orang anak atau 30,14 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang

sebanyak 22 orang anak atau 30,14 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 10 orang anak atau 13,70 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,68 berada pada interval 2,51–3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus sekali” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A, B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru memang menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan kata “pekerjaanmu bagus sekali” pada saat murid mampu mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru dan juga pada saat guru menyebutkan/mengumumkan nilai latihan yang sudah dikoreksi sebelumnya.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “seratus buat kamu” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Penerapan *Reinforcement* Verbal Dengan Menggunakan Kalimat “Seratus Buat Kamu”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	37	148	50,69 %
2	Sering	3	12	36	16,44 %
3	Kadang-kadang	2	17	34	23,29 %

4	Tidak Pernah	1	7	7	9,58 %
Jumlah			73	225	100 %
Rata-rata Skor			3,08		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “seratus buat kamu” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 37 orang anak atau 50,69 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 12 orang anak atau 16,44 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang anak atau 19,18 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 7 orang anak atau 9,58 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,08 berada pada interval 2,51–3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kalimat “seratus buat kamu” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru menerapkan *reinforcement* verbal dengan menggunakan kata “seratus buat kamu” pada saat ada murid yang berhasil menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru di sela-sela penjelasan materi serta ketika guru mengumumkan nilai latihan yang telah dikoreksi.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V (pada tanggal 22 Agustus 2017) bahwasanya beliau selalu memberikan *reinforcement* atau

penguatan kepada anak baik dengan kata-kata atau dengan kalimat walaupun dari segi menjawab atau mengerjakan nya anak tersebut masih kurang.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberikan tepuk tangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Menggunakan “Tepuk Tangan”

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	38	152	52,06 %
2	Sering	3	14	42	19,18 %
3	Kadang-kadang	2	14	28	19,18 %
4	Tidak Pernah	1	7	7	9,58 %
Jumlah			73	229	100 %
Rata-rata Skor			3,13		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* verbal guru dengan menggunakan kalimat “seratus buat kamu” dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 38 orang anak atau 52,06 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 14 orang anak atau 19,18 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang anak atau 19,18 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 7 orang anak atau 9,58 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,13 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan

reinforcement non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan “tepuk tangan” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi di kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar guru menerapkan *reinforcement* non verbal dengan memberikan tepuk tangan pada saat ada murid yang berhasil melafalkan dengan tepat bacaan/niat yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada saat observasi di kelas kegiatan diskusi kelompok/kerja kelompok tidak dilaksanakan karena hanya menekankan pada penjelasan langsung dari guru, jadi saat observasi untuk pemberian *reinforcement* non verbal dengan menggunakan tepuk tangan pada saat murid membacakan hasil diskusi kerja kelompok tidak ada, akan tetapi diberikan pada saat murid berhasil melafalkan bacaan niat yang terkait dengan materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberikan acungan jempol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Menggunakan Acungan Jempol

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	19	76	26,02 %
2	Sering	3	25	75	34,25 %
3	Kadang-kadang	2	17	34	23,29 %

4	Tidak Pernah	1	12	12	16,44 %
Jumlah			73	197	100 %
Rata-rata Skor			2,69		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan menggunakan gerak isyarat/gestural memberikan acungan jempol dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 19 orang anak atau 26,02 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 25 orang anak atau 34,25 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang anak atau 23,29 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 12 orang anak atau 16,44 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,69 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan gerak isyarat/gestural memberikan acungan jempol berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) guru menerapkan *reinforcement* gerak isyarat/gestural acungan jempol pada saat siswa menyebutkan rukun atau urutan tata cara mandi wajib sesuai dengan yang ada di materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan menganggukkan kepala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Penerapan *Reinforcemen T* Non Verbal Dengan Gerak Isyarat/Gestural Guru Menganggukkan Kepala

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	26	104	35,62 %
2	Sering	3	19	57	26,02 %
3	Kadang-kadang	2	17	34	23,29 %
4	Tidak Pernah	1	11	11	15,07 %
Jumlah			73	206	100 %
Rata-rata Skor			2,82		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan menganggukkan kepala dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang anak atau 35,62 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 19 orang anak atau 26,02 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang anak atau 23,29 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 11 orang anak atau 15,07 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,82 berada pada interval 2,51–3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan gerak isyarat/gestural menganggukkan kepala berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) guru menerapkan *reinforcement*

gerak isyarat/gestural anggukan kepala pada saat siswa sedang menyebutkan jawaban soal/latihan kemudian pada saat guru mendengarkan hafalan bacaan niat mandi wajib yang dilafalkan secara benar oleh murid sesuai dengan yang ada dalam materi pelajaran guru pun juga menganggukan kepala.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara berjalan mendekati murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Berjalan Mendekati Murid

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	46	184	63,01 %
2	Sering	3	14	42	19,18 %
3	Kadang-kadang	2	12	24	16,44 %
4	Tidak Pernah	1	1	1	1,37 %
Jumlah			73	251	100 %
Rata-rata Skor			3,43		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan berjalan mendekati murid dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 46 orang anak atau 63,01 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 42 orang anak atau 19,18 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 orang anak atau 16,44 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 1 orang anak atau 1,37 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,43 berada pada interval 3,26–4,00 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara berjalan mendekati murid berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) guru menerapkan *reinforcement* non verbal dengan cara berjalan mendekati pada saat siswa sedang merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau kesulitan dalam mengerjakan latihan serta kesulitan dalam melafalkan hafalan, maka guru berjalan mendekati siswa.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara guru duduk dalam kelompok diskusi/kerja kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Cara Guru Duduk Dalam Kerja Kelompok/Diskusi Kelompok Siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	4	16	5,48 %
2	Sering	3	30	90	41,10 %
3	Kadang-kadang	2	19	38	26,02 %
4	Tidak Pernah	1	20	20	27,40 %
Jumlah			73	164	100 %
Rata-rata Skor			2,24		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara guru duduk dalam kelompok diskusi siswa dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 4 orang anak atau 5,48 % %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 30 orang anak atau 40,10 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 19 orang anak atau 26,02 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 20 orang anak atau 27,40 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,24 berada pada interval 1,76–2,50 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara guru duduk dalam kelompok diskusi/kerja kelompok siswa berada pada kategori cukup.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) kegiatan diskusi/kerja kelompok tidak ada dilaksanakan hanya menekankan pada penjelasan dari guru, maka dari itu penulis tidak menemukan guru yang duduk dalam kelompok diskusi/kerja kelompok siswa saat kegiatan diskusi tersebut berlangsung.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru mengangkat tangan anak ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Sentuhan (Guru Mengangkat Tangan Anak Ketika Anak Berhasil Menjawab Pertanyaan)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	0	0	0 %
2	Sering	3	21	63	28,77 %
3	Kadang-kadang	2	19	38	26,02 %
4	Tidak Pernah	1	33	33	45,21 %
Jumlah			73	164	100 %
Rata-rata Skor			1,83		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru duduk mengangkat tangan anak ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 0 orang anak atau tidak ada yaitu 0 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 21 orang anak atau 28,77 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 19 orang anak atau 26,02 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 33 orang anak atau 45,21 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,83 berada pada interval 1,76–2,50 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara sentuhan (guru mengangkat tangan anak ketika berhasil menjawab pertanyaan) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) penulis tidak menemukan penerapan *reinforcement* dengan cara sentuhan (guru mengangkat tangan anak ketika anak berhasil menjawab pertanyaan), guru cenderung menerapkan *reinforcement* dengan cara verbal baik pujian dengan kata atau kalimat dan non verbal nya seperti menepuk pundak serta mengusap kepala anak.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru menepuk pundak anak setelah anak berhasil membacakan jawaban latihan/PR) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Sentuhan (Guru Menepuk Pundak Anak Setelah Berhasil Membacakan Hasil Pekerjaan)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	24	96	32,88 %
2	Sering	3	8	24	10,95 %
3	Kadang-kadang	2	17	34	23,29 %
4	Tidak Pernah	1	24	24	32,88 %
Jumlah			73	178	100 %
Rata-rata Skor			2,43		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru menepuk pundak anak setelah berhasil membacakan hasil pekerjaan dari 73 anak

yang menyatakan selalu sebanyak 24 orang anak yaitu 32,88 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 8 orang anak atau 10,95 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang anak atau 23,29 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 24 orang anak atau 32,88 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,43 berada pada interval 1,76 – 2,50 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara sentuhan (guru menepuk pundak anak setelah berhasil membacakan hasil pekerjaan) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) tidak terlihat bahwa guru menepuk pundak anak ketika anak telah berhasil menjawab pertanyaan dan melafalkan hafalan.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru menjabat tangan/menyalami anak ketika mendapatkan nilai seratus) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Sentuhan (Guru Menjabat Tangan/Menyalami Anak Ketika Anak Mendapatkan Nilai Seratus)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	3	12	4,11 %
2	Sering	3	24	72	32,88 %
3	Kadang-kadang	2	14	28	19,18 %

4	Tidak Pernah	1	32	32	43,83 %
Jumlah			73	144	100 %
Rata-rata Skor			1,97		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan cara sentuhan (guru menepuk pundak anak setelah berhasil membacakan hasil pekerjaan dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang anak yaitu 4,11 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 24 orang anak atau 32,88 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang anak atau 19,18 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 32 orang anak atau 43,83 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,97 berada pada interval 1,76 – 2,50 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara sentuhan (guru menjabat tangan/menyalami anak ketika anak mendapatkan nilai seratus) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) tidak terlihat guru menjabat tangan/menyalami anak ketika anak mendapatkan nilai seratus, guru cenderung memberikan tepuk tangan, acungan jempol serta pujian.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan kegiatan menyenangkan

(guru mengijinkan anak untuk istirahat terlebih dahulu setelah anak selesai mengerjakan tugas) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Kegiatan Menyenangkan (Guru Mengijinkan Anak Untuk Istirahat Terlebih Dahulu Setelah Selesai Mengerjakan Tugas)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	30	120	41,10 %
2	Sering	3	17	51	23,29 %
3	Kadang-kadang	2	11	22	15,07 %
4	Tidak Pernah	1	15	15	20,55 %
Jumlah			73	208	100 %
Rata-rata Skor			2,85		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan kegiatan menyenangkan (guru mengijinkan anak istirahat terlebih dahulu setelah selesai mengerjakan tugas) dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 30 orang anak yaitu 41,10 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 17 orang anak atau 23,29 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 orang anak atau 15,07 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 15 orang anak atau 20,55 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,85 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara

kegiatan menyenangkan (guru mengizinkan anak untuk istirahat terlebih dahulu setelah selesai mengerjakan tugas) berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) serta wawancara kepada guru mata pelajaran memang benar ketika anak yang telah selesai mengerjakan tugas latihannya maka diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu jika keadaan memungkinkan seperti cuaca tidak sedang hujan, karna jika tidak diijinkan istirahat terlebih dahulu selain sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan anak dikhawatirkan juga akan mengganggu anak lain yang belum selesai mengerjakan.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan kegiatan menyenangkan (guru mengizinkan anak untuk memajang hasil karya seni di dalam kelas terkait dengan materi pelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Kegiatan Menyenangkan (Guru Mengizinkan Anak Untuk Memajang Hasil Karya Seni Yang Terkait Dengan Materi Pelajaran Di Dalam Kelas)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	9	36	12,33 %
2	Sering	3	33	99	45,21 %
3	Kadang-kadang	2	13	26	17,80 %
4	Tidak Pernah	1	18	18	24,66 %

Jumlah	73	179	100 %
Rata-rata Skor	2,45		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan kegiatan menyenangkan (guru mengijinkan anak untuk memajang hasil karya seni di dalam kelas terkait dengan materi pelajaran) dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 9 orang anak yaitu 12,33 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 33 orang anak atau 45,21 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 orang anak atau 17,80 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 18 orang anak atau 24,6 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,45 berada pada interval 1,76 – 2,50 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara kegiatan menyenangkan (guru mengijinkan anak untuk memajang hasil karya seni di dalam kelas terkait dengan materi pelajaran berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) tidak terlihat di di dalam kelas pajangan karya seni anak yang berkaitan dengan materi pelajaran misalnya berupa kaligrafi/tulisan indah tentang bacaan niat mandi wajib atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas, selanjutnya berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran bahwasanya untuk menempel

sesuatu di dinding kelas biasanya anak harus meminta ijin terlebih dahulu ke wali kelasnya.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberi tanda (guru memberikan tanda berupa bintang atau stiker pada buku pekerjaan anak) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Memberi Tanda (Guru Memberikan Tanda Berupa Bintang Atau Stiker Pada Buku Pekerjaan Anak)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	3	12	4,11 %
2	Sering	3	3	9	4,11 %
3	Kadang-kadang	2	29	58	39,73 %
4	Tidak Pernah	1	38	38	52,05 %
Jumlah			73	117	100 %
Rata-rata Skor			1,60		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberi tanda (guru memberikan tanda berupa bintang atau stiker pada buku pekerjaan anak) dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang anak yaitu 4,11 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 3 orang anak atau 4,11 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 29 orang anak atau 39,73 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 38 orang anak atau 52,05 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,60 berada pada interval 1,00 – 1,75 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara memberi tanda (guru memberikan tanda berupa bintang atau stiker pada buku pekerjaan anak) berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V A,B dan C (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) dari beberapa buku pekerjaan anak yang penulis lihat memang tidak terlihat guru mata pelajaran fiqih memberikan *reinforcement* dengan tanda, guru mata pelajaran terbiasa memberikan nilai dengan angka. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih bahwasanya guru memang tidak terbiasa dalam memberikan tanda baik berupa bintang atau stiker pada buku pekerjaan siswa, menurut guru mata pelajaran fiqih tersebut anak-anak akan lebih antusias dan senang ketika diberikan nilai dengan angka serta di apresiasi dengan hadiah berupa barang atau uang.

Kemudian untuk mengetahui data tentang penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberi hadiah (guru memberikan hadiah berupa alat tulis, sertifikat atau piala) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18. Penerapan *Reinforcement* Non Verbal Dengan Memberi Hadiah (Guru Memberikan Hadiah Berupa Alat Tulis, Sertifikat Atau Piala)

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	49	196	67,12 %
2	Sering	3	3	9	4,11 %
3	Kadang-kadang	2	5	10	6,85 %
4	Tidak Pernah	1	16	16	21,92 %
Jumlah			73	231	100 %
Rata-rata Skor			3,16		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dengan memberi tanda (guru memberikan hadiah berupa alat tulis, sertifikat atau piala) dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 49 orang anak yaitu 67,12 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 3 orang anak atau 4,11 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 orang anak atau 6,85 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 16 orang anak atau 21,92 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,16 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* non verbal guru dalam proses belajar mengajar dengan cara memberi tanda (guru hadiah berupa alat tulis, sertifikat atau piala) berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih (pada tanggal 22 Agustus) bahwasanya setiap anak yang mendapatkan

peringkat di kelas selalu diberikan hadiah, dari pihak sekolah biasanya memberikan hadiah berupa alat tulis serta sertifikat, bahkan biasanya untuk anak yang mendapatkan nilai seratus di kelas pun juga diberikan hadiah, jika tidak dengan barang maka guru mata pelajaran fiqh memberikan uang biasanya sebesar Rp.20.000.



Tabel 4.19. Rekapitulasi Skor Angket Responden Penerapan *Reinforcement* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

No	nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	JML	RATA RATA
1	AG	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	1	3	1	1	4	50	2,78
2	AR	1	4	4	3	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	4	1	1	4	44	2,44
3	ARZ	3	1	1	2	2	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	31	1,72
4	A	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	43	2,39
5	RN	4	3	4	1	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	1	4	48	2,67
6	K	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	30	1,67
7	MZR	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	4	1	1	4	48	2,67
8	MA	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	2	42	2,33
9	MMA	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	1	1	4	1	2	4	51	2,83
10	MNA	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	1	1	1	3	1	1	4	43	2,39
11	MP	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	4	29	1,61
12	MCA	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	1	1	4	45	2,50
13	NS	4	1	1	1	1	1	4	2	2	4	1	1	1	1	1	3	1	4	34	1,89
14	NSH	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	2	3	1	1	4	49	2,72
15	NA	3	4	4	4	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1,89
16	NS	4	1	1	1	1	1	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	30	1,67
17	RA	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	1	2	1	4	1	2	4	47	2,61
18	RDA	4	3	3	3	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	34	1,89
19	RH	2	2	2	3	2	4	2	3	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	37	2,06
20	R	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	1	4	44	2,44

21	S	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	4	1	1	32	1,78
22	SL	3	2	4	1	2	2	2	1	3	4	1	3	1	1	3	4	3	1	41	2,28
23	SA	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	31	1,72
24	SNA	4	3	2	2	2	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	4	37	2,06
25	AK	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	1	3	1	3	1	1	4	43	2,39
26	AA	2	2	2	1	2	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	1	1	32	1,78
27	AR	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	3	1	1	34	1,89
28	AH	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	32	1,78
29	EAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	1	4	52	2,89
30	P	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	59	3,28
31	H	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	38	2,11
32	HS	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	1	4	57	3,17
33	L	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	50	2,78
34	MAN	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	1	2	3	1	3	2	1	2	46	2,56
35	MNI	4	4	1	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	35	1,94
36	MMA	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	63	3,50
37	MZM	3	1	2	2	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	2	3	1	3	38	2,11
38	NZ	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	50	2,78
39	NA	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	31	1,72
40	NSQ	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	1	4	40	2,22
41	NH	2	1	4	2	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	4	1	1	40	2,22
42	P	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	58	3,22
43	RP	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	2	4	1	1	4	47	2,61
44	R	1	2	3	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	4	31	1,72
45	RS	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	31	1,72

46	SR	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	59	3,28
47	TMA	4	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	25	1,39
48	Y	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1,67
49	L	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	3	2	4	1	36	2,00
50	SY	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	62	3,44
51	TA	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	62	3,44
52	R	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	62	3,44
53	MAH	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	63	3,50
54	S	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	65	3,61
55	AAM	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64	3,56
56	NS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64	3,56
57	A	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64	3,56
58	SFN	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	63	3,50
59	AZ	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64	3,56
60	RRR	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	63	3,50
61	AS	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64	3,56
62	AF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	65	3,61
63	AS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	4	61	3,39
64	MRA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	63	3,50
65	LN	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	61	3,39
66	FZ	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	61	3,39
67	IN	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	60	3,33
68	MG	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	63	3,50
69	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	65	3,61
70	MIK	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	65	3,61

71	AJ	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	65	3,61
72	MF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	64	3,56
73	LS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	64	3,56
JUMLAH																				3528	196,03
RATA-RATA																				95,35	2,68

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya adalah 2,68 yang berada pada interval 2,51-3,25. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori baik.

2. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan (M.Fathorrohman & Sulistyorini,2012:141-143).

Untuk mengetahui motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V dari data angket yang telah disebarkan dengan mengacu kepada *Skala Likert* dengan pilihan jawaban SL,SR,KD dan TP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20. Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	48	192	65,75 %
2	Sering	3	11	33	15,07 %
3	Kadang-kadang	2	14	28	19,18 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	253	100 %
Rata-rata Skor			3,46		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan datang ke sekolah tepat waktu dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 48 orang anak yaitu 65,75 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 11 orang anak atau 15,07 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang anak atau 19,18 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,46 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan datang ke sekolah tepat waktu berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) hampir seluruh anak kelas V datang ke sekolah tepat waktu, karena sebagian besar anak kelas V tersebut bermukim di daerah mendawai/ area sekolah yang letaknya tidak jauh antara rumah ke sekolah mereka, hanya ada beberapa anak saja yang terlihat terlambat datang ke sekolah.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan mempersiapkan alat tulis secara lengkap sebelum pembelajaran dimulai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Motivasi Belajar Anak Dengan Mempersiapkan Alat Tulis Secara Lengkap Sebelum Pembelajaran Dimulai

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	48	192	65,75 %
2	Sering	3	16	48	21,92 %
3	Kadang-kadang	2	9	18	12,33 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	255	100 %
Rata-rata Skor			3,49		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mempersiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 48 orang anak yaitu 65,75 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 11 orang anak atau 15,07 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang

anak atau 19,18 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,46 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan datang ke sekolah tepat waktu berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) dari kelas V A, B dan C hampir seluruh anak menyiapkan alat tulis mereka sebelum pelajaran fiqih dimulai seperti buku paket, buku tulis, pulpen dan penghapus. Semua anak di kelas A, B dan C tersebut pada saat penulis observasi memperlihatkan memakai pulpen yang penulis bagikan pada saat pengisian angket di tanggal 19 Agustus 2017.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti pelajaran dari guru daei awal hingga akhir jam pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22. Motivasi Belajar Anak Dengan Mengikuti Pelajaran Dari Guru Dari Awal Hingga Akhir Jam Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	57	228	78,08 %
2	Sering	3	13	39	17,81 %
3	Kadang-kadang	2	3	6	4,11 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	273	100 %
Rata-rata Skor			3,73		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan dengan mengikuti pelajaran dari guru dari awal hingga akhir jam

pelajaran dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 58 orang anak yaitu 78,08 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 13 orang anak atau 17,81 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang anak atau 4,11 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,73 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan mengikuti pelajaran dari guru dari awal hingga akhir jam pelajaran berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) hampir semua anak di kelas V A, B dan C mengikuti pelajaran dari guru dari awal hingga akhir jam pelajaran berakhir, hanya ada beberapa anak saja yang izin ke kamar kecil pada saat proses pembelajaran berlangsung dan itu pun tidak lama.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23. Memperhatikan Pelajaran Yang Disampaikan Guru Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	48	192	65,75 %
2	Sering	3	19	57	26,03 %
3	Kadang-kadang	2	6	12	8,22 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	261	100 %
Rata-rata Skor			3,57		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di kelas dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 48 orang anak yaitu 65,75 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 19 orang anak atau 26,03 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang anak atau 8,22 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,57 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di kelas berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamat penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) antusias anak belajar mata pelajaran fiqih sangat tinggi, selain cara mengajar guru mata pelajaran tersebut yang interaktif disertai dengan *reinforcement* juga karena isi materi pelajaran tersebut yang membahas mengenai mandi wajib sangat penting sebagai bekal pendidikan anak berikutnya.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Mencatat Materi Pelajaran Yang Disampaikan Guru Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	48	192	65,75 %
2	Sering	3	15	45	20,55 %
3	Kadang-kadang	2	10	20	13,70 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	257	100 %
Rata-rata Skor			3,52		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mencatat materi pelajaran disampaikan guru di kelas dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 48 orang anak yaitu 65,75 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 15 orang anak atau 20,55 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 orang anak atau 13,70 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,52 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) sebagian besar anak terlihat mencatat materi yang dijelaskan oleh guru walaupun mereka sudah mempunyai buku paket.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Bertanya Pada Guru Jika Ada Materi Pelajaran Yang Kurang Dipahami

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	29	116	39,73 %
2	Sering	3	18	54	24,66 %
3	Kadang-kadang	2	23	46	31,50 %
4	Tidak pernah	1	3	3	4,11 %
Jumlah			73	219	100 %
Rata-rata Skor			3,00		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 29 orang anak yaitu 39,73 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 18 orang anak atau 24,66 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 23 orang anak atau 31,50 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 3 orang anak atau 4,11 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,00 berada pada interval 2,51 – 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami berada pada kategori baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) di sela-sela penjelasan yang guru sampaikan sebagian besar anak terlihat menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.26. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	61	244	83,56 %
2	Sering	3	9	27	12,33 %
3	Kadang-kadang	2	3	6	4,11 %
4	Tidak pernah	1	0	0	0 %
Jumlah			73	277	100 %
Rata-rata Skor			3,79		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 61 orang anak yaitu 83,56 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 9 orang anak atau 12,33 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang anak atau 4,11 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 0 orang anak atau 0 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,79 berada pada interval 3,26 – 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak

dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) semua anak baik kelas A B dan C mengerjakan soal latihan yang diberikan guru setelah penjelasan berakhir, karena pemberian tugas latihan biasanya diberikan setelah guru memberikan penjelasan, jadi tidak ada alasan anak untuk menunda atau tidak mengerjakan.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan waktu luang jika guru mata pelajaran fiqih terlambat/berhalangan hadir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.27. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Memanfaatkan Waktu Luang Jika Guru Mata Pelajaran Fiqih Terlambat/Berhalangan Hadir

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	26	104	35,62 %
2	Sering	3	16	48	21,92 %
3	Kadang-kadang	2	23	46	31,50 %
4	Tidak pernah	1	8	8	0 %
Jumlah			73	206	100 %
Rata-rata Skor			2,82		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mengajar dengan memanfaatkan waktu luang jika guru mata pelajaran fiqih terlambat/berhalangan hadir dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang anak yaitu 35,62 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 16 orang anak atau

21,92 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 23 orang anak atau 31,50 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang anak atau 10,96 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,82 berada pada interval 2,51-3,25 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan mengajar dengan memanfaatkan waktu luang jika guru mata pelajaran fiqih terlambat/berhalangan hadir berada pada kategori baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) guru mata pelajaran fiqih datang ke kelas A dan B dengan tepat waktu sehingga pembelajaran langsung dimulai, akan tetapi di kelas C guru datang sedikit terlambat dan yang penulis amati anak-anak di kelas V C tersebut tetap menunggu di kelas sambil mengingat ingat hafalan niat mandi wajib karena ketika guru masuk kelas maka masing-masing anak di tes hafalannya.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan menghindari ajakan teman yang bergurau saat jam belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mengajar Dengan Menghindari Ajakan Teman Yang Bergurau Saat Jam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	35	140	47,95 %
2	Sering	3	16	48	21,92 %
3	Kadang-kadang	2	17	34	23,28 %
4	Tidak pernah	1	5	5	6,85 %
Jumlah			73	227	100 %
Rata-rata Skor			3,10		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mengajar dengan menghindari ajakan teman yang bergurau saat jam belajar dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 35 orang anak yaitu 47,95 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 16 orang anak atau 21,92 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang anak atau 23,28 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 5 orang anak atau 6,85 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,10 berada pada interval 2,51-3,25 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan mengajar dengan menghindari ajakan teman yang bergurau saat jam belajar berada pada kategori baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi (pada tanggal 21-22 Agustus 2017) pada saat proses belajar mengajar hanya ada sebagian kecil saja anak-anak yang bergurau dengan temannya di sela-sela pelajaran, karena penulis mengamati di beberapa tempat duduk anak dipasangkan antara laki-laki dan perempuan , jadi kesempatan untuk bergurau di kelas saat jam belajar di minimalisir.

Kemudian untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar dengan membaca kembali materi pelajaran setelah sampai di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29. Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mengajar Dengan Membaca Kembali Materi Pelajaran Setelah Sampai Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	4	30	120	41,10 %
2	Sering	3	17	51	23,29 %
3	Kadang-kadang	2	20	40	27,39 %
4	Tidak pernah	1	6	6	8,22 %
Jumlah			73	217	100 %
Rata-rata Skor			2,97		

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa motivasi belajar anak dengan mengajar dengan membaca kembali materi pelajaran setelah sampai di rumah dari 73 anak yang menyatakan selalu sebanyak 30 orang anak yaitu 41,10 %, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 17 orang anak atau 23,29 %, sebagian yang lainnya menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 orang anak atau 27,39 % dan yang menyakan tidak pernah sebanyak 6 orang anak atau 8,22 %.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,97 berada pada interval 2,51-3,25 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak membaca kembali materi pelajaran setelah sampai di rumah berada pada kategori baik.

Berdasarkan wawancara penulis ke beberapa orang anak yaitu R , NA, TMA, masing-masing anak kelas V A, B dan C mengatakan bahwasanya mereka biasanya membaca kembali materi pelajaran di rumah sambil mengerjakan PR yang diberikan guru dan waktu nya biasanya di mulai dari waktu sehabis shalat maghrib atau sekitar pukul 18.00 WIB.

**Tabel 4.30. Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Pengisian
Angket Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar
Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul
Muhajirin Palangkaraya**

NO	NAMA	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	JUMLAH	RATA-RATA
1	A	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	28	2,8
2	AR	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	22	2,2
3	AR	4	3	4	2	4	2	4	2	1	3	29	2,9
4	A	2	3	3	4	2	3	4	2	1	1	25	2,5
5	RN	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	31	3,1
6	K	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	33	3,3
7	MZR	4	3	4	3	3	3	4	1	2	1	28	2,8
8	MA	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	32	3,2
9	MMA	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	32	3,2
10	MNA	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	21	2,1
11	MP	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	19	1,9
12	MCA	2	3	4	4	2	2	4	1	3	2	27	2,7
13	NS	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36	3,6
14	NA	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	30	3
15	NS	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	34	3,4
16	RA	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35	3,5
17	RDA	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34	3,4
18	RH	4	3	4	2	2	4	4	2	2	1	28	2,8
19	R	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	2,7
20	SH	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	24	2,4
21	SS	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	35	3,5
22	SA	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	31	3,1
23	SNA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8
24	AK	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	28	2,8
25	NS	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	34	3,4
26	AA	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	33	3,3
27	AR	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	35	3,5
28	AH	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	36	3,6
29	EAR	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36	3,6
30	F	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	36	3,6

66	FZ	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	3,8
67	IN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	3,8
68	MG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3,9
69	MR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9
70	MIK	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	3,8
71	AJ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
72	MF	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	3,8
73	LS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3,9
JUMLAH												2443	241,2
RATA-RATA												33,46	3,34

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya adalah 3,34 yang berada pada interval 3,26–4,00 Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

Menganalisis pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi Belajar Anak Dalam Proses belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya tahun Ajaran 2017/2018 dalam penelitian ini, maka akan di uji hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan, namun sebelumnya penulis melakukan perhitungan

untuk angka pengaruh variabel X (penerapan *reinforcement*) dan variabel Y (motivasi belajar anak), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan tabel berikut:

Tabel 4.31. Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

NO	X	Y	X 2	Y 2	XY
1	2,78	2,8	7,7284	7,84	7,784
2	2,44	2,2	5,9536	4,84	5,368
3	1,72	2,9	2,9584	8,41	4,988
4	2,39	2,5	5,7121	6,25	5,975
5	2,67	3,1	7,1289	9,61	8,277
6	1,67	3,2	2,7889	10,24	5,344
7	2,67	2,8	7,1289	7,84	7,476
8	2,33	3,2	5,4289	10,24	7,456
9	2,83	3,2	8,0089	10,24	9,056
10	2,39	2,1	5,7121	4,41	5,019
11	1,61	1,9	2,5921	3,61	3,059
12	2,5	2,7	6,25	7,29	6,75
13	1,89	3,6	3,5721	12,96	6,804
14	2,72	3	7,3984	9	8,16
15	1,89	3,4	3,5721	11,56	6,426
16	1,67	3,5	2,7889	12,25	5,845
17	2,61	3,4	6,8121	11,56	8,874
18	1,89	2,8	3,5721	7,84	5,292
19	2,06	2,7	4,2436	7,29	5,562
20	2,44	2,4	5,9536	5,76	5,856
21	1,78	3,5	3,1684	12,25	6,23
22	2,28	3,1	5,1984	9,61	7,068
23	1,72	3,8	2,9584	14,44	6,536
24	2,06	2,8	4,2436	7,84	5,768
25	2,39	3,4	5,7121	11,56	8,126
26	1,78	3,3	3,1684	10,89	5,874
27	1,89	3,5	3,5721	12,25	6,615
28	1,78	2,6	3,1684	6,76	4,628
29	2,89	2,6	8,3521	6,76	7,514

30	3,28	2,6	10,7584	6,76	8,528
31	2,11	2,7	4,4521	7,29	5,697
32	3,17	3,6	10,0489	12,96	11,412
33	2,78	2,9	7,7284	8,41	8,062
34	2,56	2,9	6,5536	8,41	7,424
35	1,94	3,2	3,7636	10,24	6,208
36	3,5	3,4	12,25	11,56	11,9
37	2,11	3,3	4,4521	10,89	6,963
38	2,78	3,4	7,7284	11,56	9,452
39	1,72	3,7	2,9584	13,69	6,364
40	2,22	2,9	4,9284	8,41	6,438
41	2,22	3,1	4,9284	9,61	6,882
42	3,22	3,5	10,3684	12,25	11,27
43	2,61	2,1	6,8121	4,41	5,481
44	1,72	2,7	2,9584	7,29	4,644
45	1,72	3,4	2,9584	11,56	5,848
46	3,28	3,7	10,7584	13,69	12,136
47	1,39	3	1,9321	9	4,17
48	1,67	3,2	2,7889	10,24	5,344
49	2	3,3	4	10,89	6,6
50	3,44	3,9	11,8336	15,21	13,416
51	3,44	4	11,8336	16	13,76
52	3,44	3,9	11,8336	15,21	13,416
53	3,5	3,5	12,25	12,25	12,25
54	3,61	3,9	13,0321	15,21	14,079
55	3,56	3,7	12,6736	13,69	13,172
56	3,56	3,8	12,6736	14,44	13,528
57	3,56	4	12,6736	16	14,24
58	3,5	3,9	12,25	15,21	13,65
59	3,56	4	12,6736	16	14,24
60	3,5	3,4	12,25	11,56	11,9
61	3,56	4	12,6736	16	14,24
62	3,61	3,8	13,0321	14,44	13,718
63	3,39	3,9	11,4921	15,21	13,221
64	3,5	4	12,25	16	14
65	3,39	4	11,4921	16	13,56
66	3,39	3,8	11,4921	14,44	12,882
67	3,33	3,8	11,0889	14,44	12,654
68	3,5	3,9	12,25	15,21	13,65
69	3,61	3,9	13,0321	15,21	14,079
70	3,61	3,8	13,0321	14,44	13,718

71	3,61	4	13,0321	16	14,44
72	3,56	3,8	12,6736	14,44	13,528
73	3,56	3,9	12,6736	15,21	13,884
JUMLAH	196,03	241,2	564,1651	818,34	663,778

Dari hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y di atas diketahui jumlah keseluruhan dengan masing-masing variabel, selanjutnya dari hasil tersebut akan dicari nilai r_{xy} sebagai berikut :

$$N = 73 \qquad \Sigma X^2 = 564,1651$$

$$\Sigma X = 196,03 \qquad \Sigma Y^2 = 818,34$$

$$\Sigma Y = 241,2 \qquad \Sigma XY = 663,778$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{73 \cdot 663,778 - (196,03)(241,2)}{\sqrt{\{(73 \cdot 564,1651) - (196,03)^2\} \cdot \{(73 \cdot 818,34) - (241,2)^2\}}} \\
 &= \frac{48455,794 - 47282,436}{\sqrt{(41184,0523) - (38427,7609) \cdot (59738,82) - (58177,44)}} \\
 &= \frac{48455,794 - 47282,436}{\sqrt{(2756,2914) \cdot (1561,38)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1173,358}{\sqrt{4303618,266132}}$$

$$= \frac{1173,358}{2074,5163933148}$$

$$= 0,5656055569 \text{ atau } 0,565$$

Berdasarkan perhitungam diatas, diperoleh nilai r_{xy} pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya sebesar 0,565. Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks *korelasi product moment* dengan cara interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel korelasi diatas, maka koefisien r_{xy} 0,565 berada pada antara 0,40–0,599 dengan tingkat hubungan atau pengaruh yang sedang antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya. Selanjutnya untuk menguji hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini r_{hitung} sebesar 0,565 tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% yang terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan variabel dengan rumus $db = N - nr$ sehingga diperoleh $db = 73 - 2 = 71$. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2303 dan taraf signifikan 1 % sebesar 0,2997, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % ataupun taraf signifikan 1 % maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya di tolak. Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan dari hasil di atas, dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,565 \sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,565^2}} \\
 &= \frac{0,565 \sqrt{71}}{\sqrt{1-0,319225}} \\
 &= \frac{0,565 \cdot 8,4261497732}{\sqrt{0.680775}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4,7607746219}{0,8250909041}$$

$$= 5,7700001275 \text{ atau } = 5,770$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,770 selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada tabel t_{hitung} *product moment* dengan terlebih dahulu mencari *df (degree of freedom)* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$db \text{ atau } df = N - nr$$

$$db \text{ atau } df = 73 - 2 = 71$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa *df* sebesar 71 diperoleh tabel harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5 % adalah 1,99394 ataupun dalam taraf signifikan 1 % 2,64686 dengan demikian maka diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,770 lebih besar dari harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5 % 1,99394 atau taraf signifikan 1 % 2,64686. Hal ini berarti antara variabel X (penerapan *reinforcement*) dan variabel Y (motivasi belajar anak) memang benar dan meyakinkan terdapat korelasi.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

1. Penerapan *Reinforcement* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Reinforcement adalah segala bentuk respons, baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi (Wina Sanjaya, 2006:163).

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Memberikan penguatan (*reinforcement*) terdiri dari beberapa komponen , komponen tersebut adalah penguatan verbal dan non-verbal. Penguatan verbal diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Penguatan non verbal terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda.

Penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya memiliki rata-rata skor tertinggi adalah 3,61, rata-rata skor terendah adalah 1,39 dan jumlah keseluruhan rata-rata skor adalah 196,03. Sehingga dapat diketahui rata-rata skoring penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh adalah 2,68. Jadi, Penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini terbukti sebanyak 36,98 % responden atau 27 orang anak menyatakan penerapan *reinforcement* guru mata pelajaran fiqh berada pada kategori sangat baik, kemudian 19,17 % responden atau 14 orang anak menyatakan penerapan *reinforcement* guru berada pada kategori baik, 31,51 % responden atau 23 orang anak menyatakan penerapan *reinforcement* pada mata pelajaran fiqh berada pada kategori cukup dan 12,33 % responden atau 9 orang anak menyatakan penerapan *reinforcement* guru mata pelajaran fiqh berada pada kategori kurang. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:144) penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus :

$$Ji = (t - r) / Jk$$

t = skor tertinggi ideal dalam skala = 4
 r = skor terendah dalam skala, dan = 1
 Jk = jumlah kelas interval = 4
 $= 4 - 1 / 4$
 $= 0,75$

Dari perhitungan sesuai dengan rumus di atas, diperoleh nilai interval dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1. Interpretasi Data Penerapan *Reinforcmenet* Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

No	Interval	Skor	Kategori	F	%
1	3,26 - 4,00	4	Sangat Baik	27	36,98
2	2,51 - 3,25	3	Baik	14	19,17
3	1,76 - 2,50	2	Cukup	23	31,51
4	1,00 – 1,75	1	Kurang	9	12,33
Jumlah				73	100

Kemudian angka rata-rata skor adalah 2,68 berada pada interval 2,51 – 3,25 yang berarti menggambarkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori baik.

2. Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2008:158) bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan itu menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang tidak hanya menyangkut dari segi kognitif tetapi juga afektik bahkan psikomotorik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan (M.Fathorrohman & Sulistyorini, 2012:141-143).

Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan sesuatu karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau menghindari hukuman.

Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih baik berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara seorang guru bersikap pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.

Motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

memiliki rata-rata skor tertinggi adalah 4, rata-rata skor terendah adalah 1,9 dan jumlah keseluruhan rata-rata skor adalah 241,2. Sehingga dapat diketahui rata-rata skoring motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih adalah 3,34. Jadi, motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti sebanyak 65,75 % responden atau 48 orang anak menyatakan motivasi belajar anak mata pelajaran fiqih berada pada kategori sangat baik, kemudian 27,39 % responden atau 20 orang anak menyatakan motivasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih berada pada kategori baik, 6,85 % responden atau 5 orang anak menyatakan motivasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih berada pada kategori cukup dan 0 % responden atau 0 orang anak menyatakan motivasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih berada pada kategori kurang. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:144) penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 J_i &= (t - r) / J_k \\
 t &= \text{skor tertinggi ideal dalam skala} = 4 \\
 r &= \text{skor terendah dalam skala, dan} = 1 \\
 J_k &= \text{jumlah kelas interval} = 4 \\
 &= 4 - 1 / 4 \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sesuai dengan rumus di atas, diperoleh nilai interval dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2. Interpretasi Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.

No	Interval	Skor	Kategori	F	%
1	3,26 - 4,00	4	Sangat Baik	48	65,75
2	2,51 - 3,25	3	Baik	20	27,39
3	1,76 - 2,50	2	Cukup	5	6,85
4	1,00 – 1,75	1	Kurang	0	0
Jumlah				73	100

Kemudian angka rata-rata skor adalah 3,34 berada pada interval 3,26 – 4,00 yang berarti menggambarkan bahwa motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

Setelah mengetahui besar skoring strategi Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V, sekarang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya menggunakan perhitungan korelasi variabel X dengan Y, selanjutnya dari hasil tersebut diperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,5656055569 kemudian dikenakan menjadi 0,565

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,565 dengan demikian nilai r_{xy} tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi dalam kategori sedang. Sesuai dengan tabel koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan maka terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya (db) atau *degree of freedomnya* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 73 - 2$$

$$df = 71$$

Pada db atau df 71 ditemukan harga “r” tabel. Pada df didapatkan signifikan sebagai berikut :

4. Pada taraf signifikansi 5 % = 0,2303

5. Pada taraf signifikansi 1 % = 0,2997

Dengan demikian $r_{xy} = 0,565$ lebih besar dari r tabel dari df 71 pada taraf signifikansi 5 % (0,2303) maupun pada taraf signifikansi 1 % (

0,2997). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terbukti kebenarannya dan hipotesis nihil (H_o) ditolak atau tidak terbukti kebenarannya. Jadi artinya ada pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan dari hasil di atas dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,565 \sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,565^2}} \\
 &= \frac{0,565 \sqrt{71}}{\sqrt{1-0,319225}} \\
 &= \frac{0,565 \cdot 8,4261497732}{\sqrt{0,680775}} \\
 &= \frac{4,7607746219}{0,8250909041} \\
 &= 5,7700001275 \text{ atau} \\
 &= 5,770
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,770 selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada tabel t_{hitung} *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$db \text{ atau } df = N - nr$$

$$db \text{ atau } df = 73 - 2 = 71$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa df sebesar 71 diperoleh tabel harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5 % adalah 1,99394 ataupun dalam taraf signifikan 1 % 2,64686 dengan demikian maka diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,770 lebih besar dari harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5 % 1,99394 atau taraf signifikan 1 % 2,64686. Hal ini berarti antara variabel X (penerapan *reinforcement*) dan variabel Y (motivasi belajar anak) memang benar dan meyakinkan terdapat korelasi.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan *reinforcement* guru pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata yaitu 2,68 yang berada pada interval 2,51 – 3,25. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* guru pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori baik.
- b. Motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata yaitu 3,34 yang berada pada interval 3,26 – 4,00. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya berada pada kategori sangat baik.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *reinforcement* terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih kelas V di

- d. MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya yaitu dengan peroleh angka korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar 0,565 lebih besar dari r_{tabel} yang menggunakan db atau $df = 71$, baik pada signifikansi 5% (0,2303) maupun pada taraf 1% (0,2997), serta dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 5,770 lebih besar dari t_{tabel} baik pada signifikansi 5% (1,99394) maupun pada taraf 1% (2,64686) atau dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada guru, hendaknya untuk mempertahankan serta semakin meningkatkan kemampuan *reinforcement* dalam proses belajar mengajar untuk mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar anak yang mana seyogyanya jika anak yang memiliki motivasi baik maka hasil belajar atau prestasinya akan baik pula.
- b. Kepada siswa, hendaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dengan motivasi dan semangat yang tinggi agar memahami pelajaran dengan lebih baik terutama mata pelajaran fiqih yang muatan materi pelajarannya MI ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2009, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- B. Hamzah Uno, 2010, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Hasibuan JJ , Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Mazrur, 2008, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, Banjarmasin : Antasari Press.
- Mufarrokah Anissatul, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras.
- Mustaqim, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Pustaka Pelajar.
- Purwanto Ngalim, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2011, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sabri Ahmad, 2006, *Stretegi Belajar Mengajar*, Ciputat : Quantum Teaching
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, 2014, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Siregar Eveline, Nara Hartini , 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudijono Anas, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali press.

- Taniredja Tukiran, Mustafidah Hidayati, 2014, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, Bandung: Alfabeta.
- Tanwir Anis Hadi, 2017, *Memahami Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tim Redaksi Fokus Media, 2005, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media.
- Udin syaefuddin saud, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabet.
- Uzer Moh Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyoko, Eko Putro, 2014, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Khodijah Nyayu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Widoyoko, Eko, Putro, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar